



## Nilai-Nilai Religius Islam dalam Novel *Bidadari Berbisik* Karya Asma Nadia

Rasmalina Putri<sup>a</sup>, Noni Andriyani<sup>b</sup>

Universitas Islam Riau<sup>a</sup>, Universitas Islam Riau<sup>b</sup>  
rasmalinaputri05@gmail.com<sup>a</sup>, noniandriyani@edu.uir.ac.id<sup>b</sup>

### Info Artikel:

Diterima, Desember 2021  
Disetujui, Januari 2022  
Dipublikasikan Februari 2022

### Alamat:

Jalan Kaharudin Nasution No. 113  
Simpang Tiga, Pekanbaru Riau  
24248.

e-mail: [sajak@journal.uir.ac.id](mailto:sajak@journal.uir.ac.id)

### Abstract

*This research is motivated by the research problem of how the religious values of Islam in the novel Bidadari Whispering by Asma Nadia. In terms of language, storyline, story content. The method used in this research is descriptive. This research is included in qualitative research. The results of this study are the sources of data used in the novel Bidadari berbisik by Asma Nadia. This novel was published in Jakarta, Republika publisher in February 2020. The number of pages is 301 sheets, and there are 5 chapters. This research uses hermeneutic technique. The author interprets the data based on the data analysis conducted on Islamic religious values in the novel Bidadari Berbisik by Asma Nadia. There are 61 data in this study including , 1. Faith (tawhid) found 25 data, 2. Norms of Life (fiqh) found 5 data, 3. Attitude and behavior (morals) found 31 data. The data that is more dominant in the novel Bidadari Whispering by Asma Nadia is behavioral attitudes (morals) as many as 31 data.*

*Keywords: islam, religious values, whispering bidadari novel.*

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah penelitian bagaimanakah nilai-nilai religius Islam dalam novel Bidadari Berbisik karya Asma Nadia. Dari segi bahasa, alur cerita, isi cerita. metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini berupa Sumber data yang digunakan dalam novel Bidadari Berbisik karya Asma Nadia. Novel ini diterbitkan di Jakarta, penerbit Republika pada Februari 2020. Jumlah halaman 301 lembar, dan terdapat 5 bab. Penelitian ini menggunakan teknik hermeneutik. Penulis menginterpretasikan data berdasarkan analisis data yang dilakukan tentang nilai-nilai religius Islam dalam novel Bidadari Berbisik karya Asma Nadia. Terdapat 61 data dalam penelitian ini meliputi , 1. Keimanan (tauhid) yang ditemukan 25 data, 2. Norma Kehidupan (fikih) ditemukan 5 data, 3. Sikap perilaku (akhlak) ditemukan 31 data. Data yang lebih dominan pada novel Bidadari Berbisik karya Asma Nadia yaitu sikap perilaku (akhlak) sebanyak 31 data.

Kata kunci: islam, nilai religius, novel bidadari berbisik.

## 1. Pendahuluan

Sastra merupakan tulisan yang indah hasil pemikiran, ekspresi perasaan dan kecerdasan (Huda et al., 2021: 14). Karya sastra merupakan media yang digunakan oleh pengarang dalam menyampaikan ide, gagasan maupun pesan melalui bahasa lisan maupun tulisan. Hal ini disebabkan karya sastra sebagai hasil kreasi dari seseorang terkait dengan tata kehidupan masyarakatnya. Menurut

Jauhari (2010: 4) mengemukakan karya sastra adalah suatu media atau alat untuk menyampaikan suatu pesan kepada pembaca. Selain itu, karya sastra dapat menghibur, menambah pengetahuan dan memperkaya wawasan pembacanya dengan cara unik, yaitu menuliskannya dalam bentuk naratif, sehingga pesan disampaikan kepada pembaca tanpa terkesan menggurunya. Karya sastra juga dikenal dalam dua bentuk, yaitu fiksi dan non fiksi. Jenis karya sastra fiksi adalah prosa, puisi, dan drama, contoh karya sastra nonfiksi diantaranya berupa novel. Berdasarkan hal inilah semua karya sastra perlu dilakukan penelaahan yang mendalam (Asnawi, 2017).

Novel adalah karangan yang panjang dan berbentuk prosa dan mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang lain di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Cerita dalam novel dapat berisi tentang sosial, agama, politik, gender maupun budaya. Menurut Jauhari (2010: 48) “novel merupakan sarana untuk mewujudkan daya khayal, emosi, obsesi, dan seluruh curahan jiwa dalam bentuk pemaparan, dialog ataupun gambaran kejadian yang terungkap lewat bahasa tulis yang diciptakannya”. Ketika seorang pengarang akan memunculkan nilai religius dalam karyanya dapat diperoleh dari cerita orang lain atau dari pengalaman pengarang sendiri. Novel sebagai suatu objek pembelajaran nilai religius sangat diharapkan dapat memunculkan pemikiran-pemikiran positif tentang kehidupan religius di masyarakat. Oleh sebab itu, banyak hadir karya-karya sastra untuk memenuhi kebutuhan manusia sesuai dengan tujuan yang disampaikan, salah satu karya sastra yang diminati ialah nilai religius. Jauhari (2010: 36) menyatakan nilai religius dapat diamati dari cara pengarang menampilkan karyanya, seperti keimanan (tauhid), norma kehidupan (fikih), sikap perilaku (akhlak). Keimanan (tauhid) yaitu mengenai kepercayaan manusia atas wujud Tuhan, dzat dan sifat-sifat-Nya yang merefleksi pada tingkat penghambaan kepada-Nya,

Novel *Bidadari Berbisik* merupakan novel terbaru karangan Asma Nadia. seorang penulis novel dan cerpen Indonesia yang lahir di Jakarta, 26 Maret 1972. Ia dikenal sebagai pendiri forum Lingkar Pena dan manajer Asma Nada Publishing House. Lahir sebagai anak kedua dari tiga bersaudara, kakaknya bernama Helvy Tiana Rosa yang juga dikenal sebagai penulis, dan seorang adik bernama Aeron Tomino. Mereka bertiga sama-sama memiliki di dunia tulis-menulis seperti kakeknya dari pihak ayah, Teuku Muhammad Usman El Muhammadiyah. Asmarani Rosalba atau yang lebih dikenal dengan Asma Nadia merupakan penulis wanita yang mampu menarik perhatian masyarakat dengan karyanya yang dan beberapa karyanya bahkan diangkat ke layar lebar.

Novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia merupakan novel yang memberikan motivasi dan berbagai pelajaran yang menunjukkan nilai-nilai religius islam seperti nilai aspek keagamaan tauhid, dan aspek keagamaan akhlak. Selain itu, dari segi bahasa pun pengarang menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan memiliki keunikan tersendiri dari segi bentuknya, yaitu keindahan alur, tema, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, dan amanat yang menceritakan tentang berbagai kisah sepasang anak kembar identik yang hanya berjarak beberapa menit. Sepasang saudara kembar ini dianugerahi ikatan batin yang lebih kuat dibanding saudara lainnya.

Melalui novel *Bidadari Berbisik* terutama penerapan teori yang disampaikan oleh Jauhari, kerap digunakan oleh peneliti untuk menganalisis keagamaan Islam dalam karya sastra. Novel religius dapat menjadi jalan bagi penikmat sastra dalam kehidupan ini. Novel religius mampu menjadikan pembaca lebih arif dalam mengatasi permasalahan hidup. Asma Nadia mengajak kepada pembaca untuk ikhlas menerima segala ketentuan Allah Swt, dan senantiasa selalu mendekatkan diri kepada sang pencipta. Kesabaran dan selalu berpikir positif kepada Allah Swt, sangat melekat pada karakter tokoh dalam novel *Bidadari Berbisik*. Hal inilah yang menunjukkan nilai religius pada novel *Bidadari Berbisik*. Dari kutipan novel tersebut termasuk ke dalam nilai religius yaitu sikap perilaku(akhlak). Terlihat dari kutipan tersebut Ayuni pikirannya terlihat kacau tidak tau ia menjawab apalagi karena dua bentakan itu yang ia terima sehingga menciutkan hatinya. Harapan ia akan disayangi majikannya tidaklah terwujud melainkan impian saja. Menyampaikan pesan sikap perilaku sangat perlu karena perilaku manusia terletak pada perbuatan, perilaku ataupun budi pekerti pada hidup seseorang.

Alasan penulis meneliti novel *Bidadari Berbisik* karena novel tersebut lebih mudah untuk penulis pahami. Dari segi bahasa, alur cerita, kemudian untuk isi ceritanya bisa membuat penulis termotivasi, terutama dari segi religiusnya. Seperti tokoh Ayuni adalah anak yang berbakti kepada orang tua, yang ingin mewujudkan impian Ibunya untuk kebaitullah atau umroh dengan cara bekerja sebagai pembantu. Ia juga seorang anak yang soleha, yang tetap menjaga aurat dimanapun ia berada. Menurut Nadia (2020: 9) Pelajaran tersebut dapat dilihat dari tokoh Ayuni sang adik memiliki kulit

yang bersih dan secara karakter lebih mirip ayahnya yang perasa dan gampang iba terhadap orang. Sementara, Ning seperti umumnya gadis desa yang manis, mempunyai kecerdasan mengagumkan dan keberanian yang tidak tahu di dapat dari mana. Gaya bicara Ning tegas dan apa adanya, cara berpikrinya runtut, dan penampilannya seperti orang yang ‘makan sekolahan’. Begitulah istilah yang selalu dipakai Ayuni kala melihat kakaknya sedang berdiskusi. Maka dari itu, penelitian ini berjudul “*Nilai-Nilai Religius Islam dalam Novel Bidadari Berbisik Karya Asma Nadia*”.

## 2. Metodologi

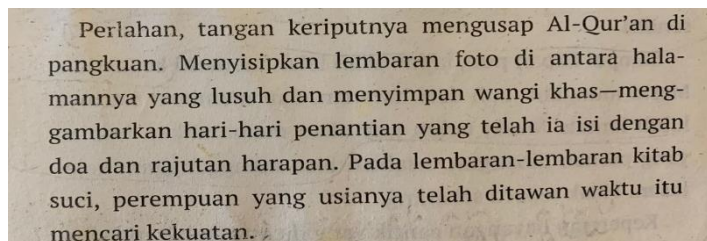
Penelitian nilai-nilai religius dalam novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia menggunakan metode deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2009, p. 35) metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghu bungkan dengan variabel yang lain. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran dari variabel penelitian. Menurut (Sukardi, 2019, p. 200) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mengembangkan sesuatu dengan apa adanya, penelitian ini juga tidak menggunakan manipulasi variabel penelitian, ia menampilkan penelitian apa adanya, dengan keseluruhan penelitian deskriptif dapat dikatakan sebagai penelitian secara fakta dan dapat dipercaya sehingga objek dan subjeknya dapat dirasakan sebagai penelitian yang tepat.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Bagian ini menguraikan klasifikasi hasil penelitian dan pembahasan tentang nilai-nilai religius Islam dalam novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia. Hasil penelitian tentang nilai-nilai religius Islam ditampilkan dalam bentuk teks berdasarkan teori nilai-nilai religius Islam menurut Jauhari (2010:36) yang didukung dengan sejumlah teori relevan, meliputi: (1) keimanan (tauhid), (2) norma kehidupan (fikih), (3) sikap perilaku (akhlak). Berikut ini deskripsi, analisis data dan pembahasan penelitian nilai-nilai religius Islam. Data yang ditampilkan adalah data yang telah diklasifikasikan berdasarkan nilai-nilai religius Islam mengacu pada teori yang dikemukakan Jauhari (2010:36). Nilai-nilai religius Islam menurut (Jauhari, 2010) memiliki unsur yang mendasar meliputi: (1) Keimanan (tauhid), (2) Norma Kehidupan (fikih), (3) Sikap Perilaku (akhlak). Berikut ini ditampilkan deskripsi data terkait nilai-nilai religius Islam yang terdapat dalam novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia.

### Nilai-Nilai Religius Islam Dari Segi Keimanan (Tauhid)

Data 1. Iman Kepada Allah

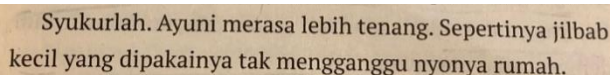


Perlahan, tangan keriputnya mengusap Al-Qur'an di pangkuan. Menyisipkan lembaran foto di antara halamannya yang lusuh dan menyimpan wangi khas—menggambarkan hari-hari penantian yang telah ia isi dengan doa dan rajutan harapan. Pada lembaran-lembaran kitab suci, perempuan yang usianya telah ditawan waktu itu mencari kekuatan.

**Gambar 1. Iman Kepada Allah (Bidadari Berbisik, hlm. 6)**

Gambar 1 menceritakan tentang tokoh Ibu yang memegang Alquran dan mengusapnya, kemudian di antara halaman Alquran tokoh Ibu menyisipkan foto yang menyimpan wangi khas lalu menggambarkan hari-hari penantian yang telah ia isi dengan doa, harapan dan mencari kekuatan. Gambar 1 tersebut termasuk “Iman kepada Allah” karena tokoh Ibu mempercayai adanya Allah dengan bukti mengusap dan memegang Alquran, Alquran merupakan pedoman hidup manusia. Jadi jelas bahwa Gambar 1 termasuk nilai-nilai religius Islam tentang keimanan (tauhid) sesuai dengan indikator 2 yaitu mempercayai adanya Allah dalam “Iman kepada Allah” (Jauhari, 2010).

Data 2. Takwa Kepada-Nya



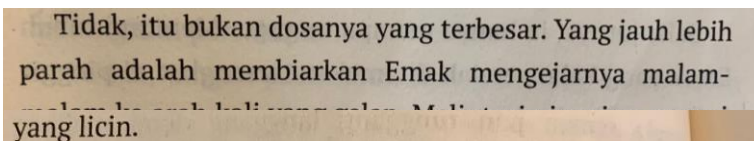
Syukurlah. Ayuni merasa lebih tenang. Sepertinya jilbab kecil yang dipakainya tak mengganggu nyonya rumah.

**Gambar 2. Takwa Kepada-Nya (Bidadari Berbisik, hlm. 35)**

Gambar 2 menceritakan tentang tokoh Ayuni yang memakai jilbabnya dengan tenang, ia berfikir jilbab kecil yang dipakainya tidak akan mengganggu nyonya rumah karena biasanya nyonya

akan marah ketika ia memakai jilbabnya. Ayuni tetap memakai jilbabnya meski kadang kerap dimarahi nyonya rumah. Ayuni tetap menggunakan jilbabnya untuk melaksanakan perintah Allah untuk menutup aurat. Jadi jelas bahwa Gambar 2 termasuk nilai-nilai religius islam “taqwa kepada-Nya”. Sesuai dengan indikator 2 yaitu melaksanakan perintah Allah (Jauhari, 2010).

Data 3. Tobat



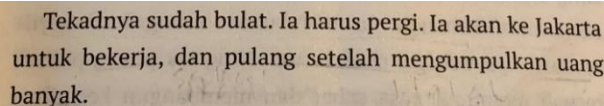
Tidak, itu bukan dosanya yang terbesar. Yang jauh lebih parah adalah membiarkan Emak mengejanya malam-malam ke arah kali yang gelap melintasi pinggiran sungai yang licin.

**Gambar 3. Tobat (Bidadari Berbisik, hlm. 175-176)**

Gambar 3 menceritakan tentang tokoh iman yang sudah bertobat dan menyesali perbuatan nakalnya semasa ia masih kecil. Semasa Iman kecil, ia sempat dikejar oleh emaknya pada malam hari ke arah kali yang gelap melintasi pinggiran sungai yang licin. Ia tidak akan mengulangi perbuatan nakal semasa kecilnya lagi. Sekarang Iman sudah dewasa. Gambar 3 termasuk “tobat” karena tokoh Iman mengakui kesalahannya yang telah dilakukan semasa kecil dan tidak akan melakukannya lagi ketika ia dewasa. Jadi jelas bahwa Gambar 3 termasuk nilai-nilai religius islam, sesuai dengan indikator 1 yaitu mengakui kesalahan yang telah dilakukan (Jauhari, 2010).

### Nilai-Nilai Religius Islam dari Segi Norma Kehidupan (Fikih)

Data 4. Halal

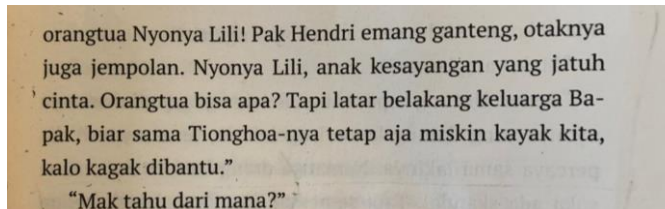


Tekadnya sudah bulat. Ia harus pergi. Ia akan ke Jakarta untuk bekerja, dan pulang setelah mengumpulkan uang banyak.

**Gambar 4. Halal (Bidadari Berbisik, hlm. 13)**

Gambar 4 menceritakan tentang tokoh Ayuni yang akan pergi bekerja ke Jakarta untuk menjadi *baby sister*. Meskipun hanya akan bekerja sebagai *baby sister*, Ayuni tetap semangat untuk pergi bekerja selagi pekerjaan itu halal dan bisa mengumpulkan uang yang banyak. Gambar 4 termasuk “halal” karena tokoh Ayuni ingin bekerja ke Jakarta dengan pekerjaan yang halal dan dibolehkan oleh agama islam. Jadi jelas bahwa Gambar 4 termasuk nilai-nilai religius islam, sesuai dengan indikator 1 yaitu pekerjaan dan benda yang dibolehkan oleh agama islam (Jauhari, 2010).

Data 5. Haram



orangtua Nyonya Lili! Pak Hendri emang ganteng, otaknya juga jempolan. Nyonya Lili, anak kesayangan yang jatuh cinta. Orangtua bisa apa? Tapi latar belakang keluarga Bapak, biar sama Tionghoa-nya tetap aja miskin kayak kita, kalo kagak dibantu.  
“Mak tahu dari mana?”

**Gambar 5. Haram (Bidadari Berbisik, hlm. 72-73)**

Gambar 5 menceritakan tentang tokoh Ayuni dan tokoh Mak Lin sebagai asisten rumah tangga yang sedang menggunjing majikannya. Mak Lin mengatakan bahwa pak Hendri menjalankan perusahaan mertuanya. Pada awalnya, pak Hendri mempunyai kehidupan yang miskin lalu menikah dengan Nyonya Lili dan merasakan hidup yang berkecukupan. Gambar 5 termasuk perbuatan yang dilarang oleh agama islam karena menceritakan aib orang lain. Perbuatan tersebut bisa mendapatkan dosa apabila dikerjakan dan mendapatkan pahala jika ditinggalkan. Jadi jelas bahwa data 32 termasuk nilai-nilai religius islam, sikap perilaku “haram”. Sesuai indikator 1 dan 2 yaitu perbuatan yang dilarang oleh agama islam dan sesuatu yang dilarang apabila dikerjakan akan berdosa dan ditinggalkan akan mendapat pahala (Jauhari, 2010).

Data 6. Makruh

Ayuni tergugu. Sakit yang dirasa tak sebanding dengan kesedihan yang menikam saat melihat kerudungnya dilemparkan ke tong sampah.

**Gambar 6. Makruh (Bidadari Berbisik, hlm. 48)**

Gambar 6 menceritakan tentang tokoh Ayuni yang merasa sakit hati dan sedih disaat kerudungnya dilemparkan ke tong sampah oleh majikannya. Ayuni menggunakan kerudung untuk menutup auratnya. Menutup aurat merupakan perintah dari Allah, sedangkan majikannya merampas jilbabnya dan melemparkan ke tong sampah. Hal itu merupakan itu suatu perbuatan yang makruh. Berarti sang majikan melakukan sesuatu yang menurutnya halal, namun dibenci oleh Allah.

Data 7. Sunat

tua wanita itu setiap musim haji tiba. Keinginan untuk ke Baitullah... mencium Hajar Aswad, berkunjung ke makam junjungan Nabi Muhammad Saw., melempar jumrah, dan

**Gambar 7. Sunat (Bidadari Berbisik, hlm. 23)**

Gambar 7 menceritakan tokoh Ayuni yang ingin mewujudkan impian ibunya untuk ke baitullah mencium hajar aswad, berkunjung ke makam junjungan nabi Muhammad Saw, yang berarti tokoh ibu Ayuni ingin melaksanakan ibadah haji. Ibadah haji merupakan suatu ibadah yang sunah, apabila dikerjakan mendapat pahala dan ditinggalkan tidak berdosa. Jadi jelas bahwa Gambar 7 termasuk nilai-nilai religius islam “sunat/sunah”. Sesuai dengan indikator 1 yaitu apabila dikerjakan mendapat pahala dan apabila ditinggalkan tidak berdosa (Jauhari, 2010).

**Nilai-Nilai Religius Islam dari Segi Sikap Perilaku (Akhlak)**

Data 8. Sabar

Ayuni kini benar-benar kalut. Tak tahu harus menjawab apa. Dua bentakan yang diterima telah menciutkan hati. Harapan untuk disayangi majikan, seperti yang diangan-angkannya dalam perjalanan, terbang kian jauh.

**Gambar 8. Sabar (Bidadari Berbisik, hlm. 36)**

Gambar 8 menceritakan tentang tokoh Ayuni yang sedang terdiam karena telah dibentak oleh majikannya. Bentakan dari majikannya membuat hati Ayuni menjadi ciut dan tidak bisa berbuat apa-apa. Sebelumnya Ayuni telah mempunyai harapan untuk disayangi majikannya seperti yang pernah diangan-angkannya. Meski telah dibentak, Ayuni tetap diam dan hanya bersabar. Jadi jelas bahwa Gambar 8 termasuk nilai-nilai religius Islam “sabar” tentang sikap perilaku (akhlak) sesuai dengan indikator 1 yaitu kemampuan yang menguasai diri dan emosi dari kemarahan (Ritonga, 2005, pp. 201–202).

Data 9. Rendah Hati

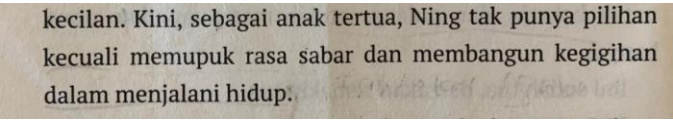
Sementara, Ning seperti umumnya gadis desa yang manis, mempunyai kecerdasan mengagumkan dan keberanian yang entah didapat dari mana. Gaya bicara Ning tegas dan apa adanya, cara berpikrinya runtut, dan penampilannya seperti orang yang ‘makan sekolahan’. Begitulah istilah yang selalu dipakai Ayuni kala melihat kakaknya sedang berdiskusi.

**Gambar 9. Rendah Hati (Bidadari Berbisik, hlm. 9)**

Gambar 9 menceritakan tentang tokoh Ning yang mempunyai penampilan biasa meskipun ia adalah seorang gadis yang pintar dan cerdas serta pemberani. Gaya bicara Ning yang tegas dan apa adanya tidak membuat dirinya untuk sombong dan tetap rendah hati. Jadi jelas bahwa Gambar 9 termasuk nilai-nilai religius Islam “rendah hati” tentang sikap perilaku (akhlak). Sesuai dengan

indikator 3 yaitu pada penampilan tidak tercermin adanya sifat pamer dan ingin dipuji orang lain (Ritonga, 2005).

Data 10. Tawakal

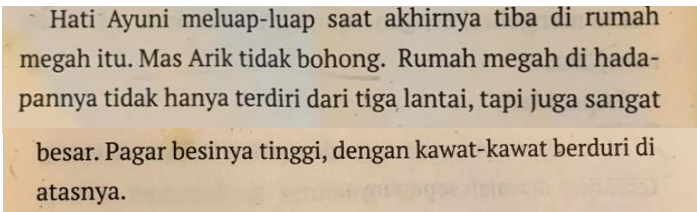


kecilan. Kini, sebagai anak tertua, Ning tak punya pilihan kecuali memupuk rasa sabar dan membangun kegigihan dalam menjalani hidup.

**Gambar 10. Tawakal (Bidadari Berbisik, hlm. 14)**

Gambar 10 menceritakan tentang tokoh Ning yang tidak punya pilihan dan gigih dalam menjalani hidup. Ning adalah anak tertua dan ia memegang kendali keluarga untuk bisa membiayai adiknya sekolah dan biaya kehidupan sehari-hari keluarganya. Ning tidak punya pilihan lain selain bersabar dan berserah diri/tawakal kepada Allah untuk menjalani hidup. Jadi jelas bahwa Gambar 10 termasuk nilai-nilai religius Islam “tawakal” tentang sikap perilaku (akhlak). Sesuai dengan indikator 1 yaitu menerima kenyataan dan penyerahan diri kepada Allah (Jauhari, 2010)

Data 11. Jujur

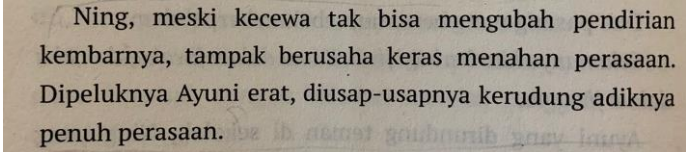


Hati Ayuni meluap-luap saat akhirnya tiba di rumah megah itu. Mas Arik tidak bohong. Rumah megah di hadapannya tidak hanya terdiri dari tiga lantai, tapi juga sangat besar. Pagar besinya tinggi, dengan kawat-kawat berduri di atasnya.

**Gambar 11 Jujur (Bidadari Berbisik, hlm. 33)**

Gambar 11 menceritakan tentang tokoh Ayuni yang tiba di tempat kerjanya. Rumah yang akan ditempatinya bekerja sungguh besar dan megah. Rumah megah di hadapannya tidak hanya terdiri dari tiga lantai, tapi juga sangat besar. Pagar besinya tinggi, dengan kawat-kawat berduri di atasnya. Untuk masuk bekerja disitu pada awalnya Mas Arik sudah mengatakan rumah tempat ia bekerja sungguh megah dan besar, ternyata Mas Ari tidak berbohong dan jujur. Jadi jelas bahwa data 14 termasuk nilai-nilai religius Islam “jujur” tentang sikap perilaku (akhlak). Sesuai dengan indikator 1 yaitu tidak pernah berbohong baik dalam ucapan maupun dalam perbuatan (Jauhari, 2010).

Data 12. Ikhlas

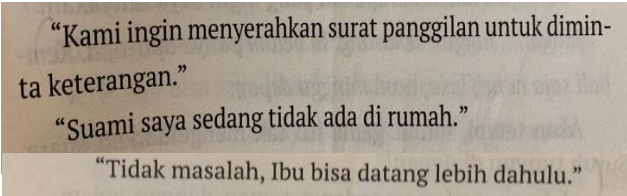


Ning, meski kecewa tak bisa mengubah pendirian kembarnya, tampak berusaha keras menahan perasaan. Dipeluknya Ayuni erat, diusap-usapnya kerudung adiknya penuh perasaan.

**Gambar 12. Ikhlas (Bidadari Berbisik, hlm. 28)**

Gambar 12 menceritakan tentang tokoh Ning yang sedang berusaha keras menahan perasaan. Ning tak bisa merubah pendirian kembarnya, Ayuni. Ning memeluk Ayuni erat-erat, diusap-usapnya kerudung adiknya penuh perasaan. Ning melepaskan Ayuni untuk pergi ke Jakarta dengan ikhlas. Jadi jelas bahwa Gambar 12 termasuk nilai-nilai religius islam “ikhlas” karena melepaskan Ayuni untk pergi ke Jakarta untuk bekerja dalam sikap perilaku (akhlak). Sesuai dengan indikator 1 yaitu tidak menyesal dan berserah diri kepada Allah (Jauhari, 2010).

Data 13. Displin



“Kami ingin menyerahkan surat panggilan untuk diminta keterangan.”  
“Suami saya sedang tidak ada di rumah.”  
“Tidak masalah, Ibu bisa datang lebih dahulu.”

**Gambar 13. Displin (Bidadari Berbisik, hlm. 255-256)**

Gambar 13 menceritakan tentang tokoh Iman Arif yang mendatangi kediaman majikan Ayuni. Iman menyerahkan surat panggilan untuk diminta keterangan. Lalu Nyonya Lili mengatakan bahwa suaminya tidak ada di rumah. Kemudian Iman mengatakan “Tidak masalah, ibu bisa datang lebih dahulu”, dengan begitu tokoh Iman sudah disiplin terhadap peraturan. Jadi jelas bahwa Gambar 13 termasuk nilai-nilai religius Islam “disiplin” karena tokoh Iman berusaha disiplin meskipun telah mendapatkan bahwa suami majikan Ayuni tidak ada di rumah dan majikannya tetap diminta datang ke kantor polisi untuk dimintai keterangan dalam sikap perilaku (akhlak). Sesuai dengan indikator 1 yaitu Konsisten, baik terhadap waktu maupun peraturan (Jauhari, 2010).

#### 4. Simpulan

Dari hasil penelitian, penulis dapat menyimpulkan bahwa nilai-nilai religius Islam yang terdapat dalam novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia adalah sebagai berikut: bagian (1) keimanan (tauhid) segi Iman kepada Allah dalam novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia ditemukan 12 data, segi Takwa kepada-Nya ditemukan 9 data dan keimanan segi ditemukan 4 data. (2) Nilai-nilai religius Islam dari segi norma kehidupan (fikih) halal dalam *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia ditemukan 1 data, haram dalam *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia ditemukan 1 data, makruh dalam *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia ditemukan 2 data dan mubah tidak ditemukan data, sunat dalam *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia ditemukan 1 data. (3) Nilai-nilai religius Islam dari segi sikap perilaku (akhlak) sabar dalam *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia ditemukan 6 data, rendah hati dalam *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia ditemukan 2 data, tawakal dalam *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia ditemukan 13 data, jujur ditemukan 2 data, ikhlas dalam *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia ditemukan 6 data, disiplin ditemukan 2 data.

Secara keseluruhan nilai-nilai religius Islam yang ditemukan dalam novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia ditemukan sebanyak 61 data. Data yang lebih dominan pada sikap perilaku (akhlak) sebanyak khususnya pada bagian tawakal karena didalam cerita *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia tersebut banyak kejadian yang membuat tokoh utama yaitu Ayuni berserah diri/tawakal kepada Allah. Ayuni sering disiksa oleh majikannya ditempat ia bekerja di Jakarta. Ayuni adalah seorang gadis yang soleha dan baik budi pekerti sehingga ia tidak melawan kepada orang yang telah berbuat buruk kepadanya. Maka dari itu Ayuni lebih banyak bertawakal dan menyerahkan diri kepada Allah.

#### Daftar Pustaka

- Asnawi. (2017). Pantun Urang Anum Masyarakat Banjar sebagai Penguat Nilai Identitas Pemuda Banjar. *Prosiding Seminar Internasional RIKSA Bahasa XI*, 51–61. <https://www.dropbox.com/s/0494bkw5697m2p1/PROSIDING ASNAWI-UPI.pdf?dl=0>
- Huda, N., Shomary, S., & Andriyani, N. (2021). Ekranisasai Novel Surga yang Tak Dirindukan karya Asma Nadia ke dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan karya Sutradara Kuntz Agus. *JLELC*, 1(1), 14–26. <https://journal.uir.ac.id/index.php/j-lelc/article/view/6064>
- Jauhari, H. (2010). *Nilai Religius dalam Karya Sastra*. ARFINO RAYA.
- Nadia, A. (2020). *Bidadari Berbisik*. Republika.
- Ritonga, R. (2005). *Akhlak*. Amelia.
- Sugiyono. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sukardi. (2019). *Metodologi penelitian pendidikan kompetensi dan praktiknya*. Bumi Aksara.